

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Motivasi

Menurut (Mulyana, 2017) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Abnisa, 2020) “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi peserta didik yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (hlm.4). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri peserta didik, yang menyebabkan peserta didik tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga tumbuhnya suatu perilaku tertentu. Motivasi asal kata dari aksara latin yaitu *movere* artinya bergerak.

Di samping itu, motivasi juga dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan peserta didik dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu. Merdianto (dalam Abnisa, 2020) memberikan tiga kata kunci dalam pengertian motivasi: Pertama, dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan peserta didik mengambil tindakan atau sebaliknya. Kedua dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B. Ketiga, dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadikan sumber masukan atau pertimbangan peserta didik untuk melakukan tindakan pertama atau kedua. (hlm.6).

Dari beberapa pandangan para tokoh diatas penulis dapat berpandangan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuan disertai adanya perubahan energi yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Maka dari itu, seseorang yang memiliki motivasi akan mempengaruhi kemauannya hingga akhirnya tujuan yang diinginkan akan tercapai.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Motivasi

Jenis Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (dalam Sari, 2018) :

1) Motif atau kebutuhan organis

Misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

2) Motif-motif darurat

Yaitu diantaranya adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif.

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

Selain itu terdapat jenis motivasi ekstrinsik dan intrinsik sebagai berikut ini :

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Muhibbin Syah (dalam Masni, 2017) Motivasi intrinsik adalah "hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar"(hlm 6). Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (dalam Masni, 2017) berpendapat bahwa motivasi intrinsik "merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar" (hlm.7).

Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Santrock (dalam Abbas, 2013) berpendapat, "motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal" (hlm. 8). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain adalah pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, dan meniru sesuatu.

Berdasarkan pandangan dari beberapa tokoh mengenai jenis-jenis motivasi, terdapat berbagai jenis motivasi diantaranya jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, motivasi intrinsik menurut Muhibbin Syah, dan motivasi ekstrinsik menurut Santrock maka dapat diambil kesimpulannya bahwa jenis

motivasi tersebut dapat datang dari kebutuhan organis seperti kebutuhan untuk minum, makan, dan berbuat. Selain itu motivasi juga dapat datang dari dalam diri individu yang disebabkan oleh adanya dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan motivasi intrinsik, dan terakhir motivasi itu dapat datang dari luar yang disebabkan adanya dorongan atau faktor luar seperti lingkungan, keluarga, dan keinginan mendapatkan penghargaan yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

2.1.1.2 Ciri-ciri Motivasi

Adapun beberapa ciri – ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh (Sardiman, 2011) yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya setiap proses latihan seberat apapun pasti akan dilakukan karena atlet mempunyai tujuannya sendiri untuk berprestasi.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa dalam menghadapi berbagai tekanan yang dirasakan selama melaksanakan latihan.
- 3) Lebih senang belajar sendiri, atlet yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih peka terhadap proses latihan yang dilakukan salah satu contoh menambah program latihan diluar apa yang telah diberikan oleh pelatih kepada atletnya.
- 4) Senang memecahkan masalah, jika terjadi masalah yang ada atlet akan selalu mencari solusi yang baik untuk terus melakukan proses latihan. Contoh ketika pelatih tidak hadir dalam proses latihan atlet akan mandiri melakukan latihan dengan melihat social media untuk sebagai acuan dalam proses latihan tersebut. (hlm. 5).

Siswa atau anggota ekstrakurikuler yang kurang memiliki motivasi akan memiliki rasa malas ketika dihadapkan dengan suatu masalah yang ada. Tidak hadirnya pelatih atau faktor negatif dari lingkungan mereka dapat berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Morgan (dalam Nasution, 2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui observational learning.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui observational learning. Melalui

observational learning anak mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi.

2) Harapan orang tua

Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi (Eccles dalam Prabowo).

3) Lingkungan

Faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.

4) Penekanan kemandirian

Terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

5) Praktik pengasuhan anak

Pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, pola asuh yang otoriter menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan beberapa faktor diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah beberapa faktor yang datang dari luar seperti harapan orang tua, lingkungan, tingkah laku model yang ditiru, penekanan kemandirian yang diterapkan oleh orang tua, dan praktik pengasuhan anak.

2.1.2 Bola Voli

Menurut FIVB (2016) “menjelaskan esensi dari bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di lapangan bermain yang dibagi atau dibatasi dengan jaring (net). Tujuan permainan adalah memberikan bola melewati jaring (net) untuk

menempatkannya di lapangan lawan, dan mencegah upaya yang sama dari lawan” (hlm. 7).

Fédération Internationale de Volleyball (FIVB) dalam *Official Volleyball Rules 2017-2020* (2016) “menyebutkan bahwa Bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi paling sukses dan populer di dunia. Permainan yang cepat (*fast*), menyenangkan (*exciting*), aksi yang meledak (*explosive*) dan terdiri dari beberapa elemen yang interaktif yang menjadikannya unik di antara permainan reli (*rally*) lainnya” (hlm. 9).

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa bola voli adalah permainan yang populer karena banyak digemari oleh masyarakat baik kalangan muda maupun tua sehingga dapat menimbulkan kegembiraan bagi semua kalangan yang memainkannya.

2.1.2.1 Alat atau Perlengkapan Bola Voli

Fasilitas dan perlengkapan Bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan Bola voli. Fasilitas dan perlengkapannya terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Fasilitas Bola voli terdiri dari: (1) lapangan permainan Bola voli, (2) net atau jaring, (3) tiang dan tongkat, dan (4) Bola. Berikut ini penjabaran terkait fasilitas permainan Bola voli:

1) Lapangan

Lapangan bola voli yang berbentuk empat persegi, dengan ukuran:

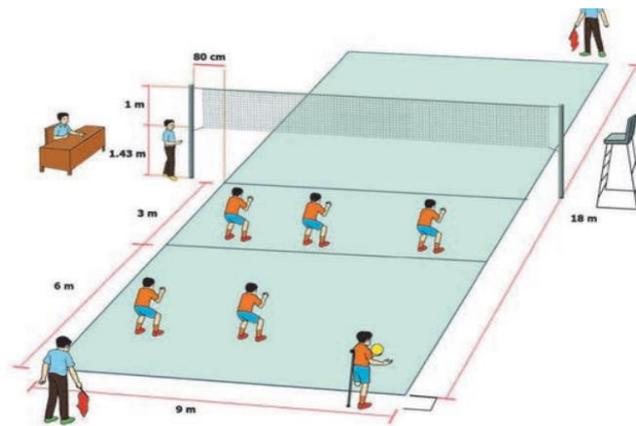
Panjang Lapangan : 18 meter

Lebar Lapangan : 9 meter

Lebar Garis : 5 centimeter

Daerah garis serang adalah garis tengah sepanjang 9 x 3 meter

Daerah pertahanan adalah daerah yang dibatasi oleh garis serang dan garis serang dan garis belakang (9 x 6 meter).



Gambar 2.1 Lapang bola voli

2) Net atau Jaring

Jaring/net adalah alat yang digunakan untuk membatasi area dalam lapangan Bola voli. Ketentuan lebar net 1 m dan panjang 9,50 m, terdiri atas rajutan lubang-lubang 10 cm berbentuk persegi berwarna hitam. Lubang-lubang pada net bervariasi, ada yang terdiri dari 10 lubang ke bawah atau 9 lubang ke bawah, tetapi untuk standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah, perbedaan jumlah lubang berpengaruh pada lebar net. Pada samping kanan dan kiri net, atas dan bawah terdapat lubang, lubang tersebut dikaitkan dengan seutas tali, tali digunakan untuk menarik net ke tiang-tiang net, hal tersebut dimaksudkan agar net tersebut terbentang dengan tegang.

3) Tiang dan Antena

Dalam pertandingan Bola voli nasional maupun internasional, harus ada antena yang menonjol ke atas yang dipasang di atas batas samping jaring/net. Kegunaan dari antena ini yaitu untuk batas luar lambungan bola, jika bola melambung di luar antena maka dinyatakan keluar. Sebuah antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping. Antena diletakkan dengan arah berlawanan pada sisi net. Dua buah antena ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan berlawanan dari net. Antena dibuat dari bahan fiber glass ukuran panjang 180 cm garis tengah 1 cm. Antena itu harus berwarna kontras. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm dan diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, bisa berwarna hitam putih, merah putih atau hitam kuning.

4) Bola

Bola yang dipergunakan dalam pertandingan resmi haruslah mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. FIVB (2013) yang menjelaskan bahwa :

Bola harus bulat, terbuat dari kulit fleksibel atau kulit sintetis dengan kantung kemih di dalamnya, terbuat dari karet atau bahan serupa. warnanya mungkin seragam warna terang atau kombinasi warna. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola yang digunakan dalam kompetisi resmi internasional harus sesuai dengan standar fivb. Lingkarinya adalah 65-67 cm dan beratnya adalah 260-280 g. Tekanan dalamnya harus 0,30 hingga 0,325 kg / cm² (4,26 hingga 4,61 psi) (294,3 hingga 318,82 mbar atau hpa). (hlm. 16).

5) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan yang digunakan untuk permainan Bola voli di atas, seorang pemain Bola voli harus mempunyai perlengkapan pribadi. Perlengkapan pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu dan decker. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam Bola voli.

2.1.3 Profil Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN 2 Banyuwangi

Dalam pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi terdapat pembina ekstrakurikuler, pelatih, dan anggota ekstrakurikuler. Terdapat 1 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang pelatih, dan 30 orang anggota ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi terdapat beberapa siswa kelas 7, 8, dan 9 yang memiliki minat untuk mengikuti ekstrakurikuler bola voli sehingga mereka bisa memenangkan beberapa pertandingan dan mengharumkan nama sekolah. Menurut Wiyani dalam (Yanti et al., 2016), menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi dimaksudkan untuk dapat mengembangkan potensi siswa sehingga dapat berprestasi dengan cara memenangkan beberapa pertandingan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu pembinaan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuresmi bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan menjembatani siswa agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya.

2.1.2.2 Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Voli

Ekstrakurikuler bola voli yang ada di SMPN 2 Banyuresmi memiliki tujuan yang tak lain adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa agar dapat tersalurkan sehingga nantinya dapat berprestasi dan menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan siswa. Hubungan yang saling menguntungkan itu contohnya adalah, siswa meraih prestasi dan kebanggaan yang dirasakan oleh diri sendiri sedangkan sekolah mendapatkan penghargaan berupa harumnya almamater sekolah. Menurut Wiyani dalam (Yanti et al., 2016), menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. (hlm. 3)

Maka dari itu tujuan dari ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuresmi adalah untuk meningkatkan keterampilan, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat siswa, dan alat atau sarana untuk mengantarkan siswa ke gerbang prestasi pada jenjang berikutnya.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Septiana Mila Saputri, tahun 2019 yang berjudul *"Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola voli Di Sd Negeri Bubutan Tahun Ajaran 2018/2019"*. Skripsi ini membahas mengenai motivasi berprestasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan hasil bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas atas dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Bubutan Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori "sangat rendah".

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Menurut Sugiyono (2017) "kerangka berfikir dalam

suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkesan dua variabel atau lebih” (hlm. 60).

Berdasarkan permasalahan yang penulis amati bahwa motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi diduga termasuk pada kategori tinggi dikarenakan ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi mengalami peningkatan, pasalnya baru-baru ini mereka sudah 4 kali meraih kemenangan dalam beberapa pertandingan antar SMP dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, selain itu guru dan pembina ekstrakurikuler bola voli bekerjasama untuk melakukan pembinaan yang tepat bagi anggota ekstrakurikuler bola voli. Seperti yang dijelaskan oleh Ducan dalam Abnisa (2020),

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri peserta didik untuk melakukan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya di stimulus oleh berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, dan umpan balik. (hlm.4)

Untuk dapat mengetahui motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi maka dapat dianalisis indikator-indikatornya dengan menyebarkan angket atau kuisioner dan wawancara secara langsung, maka akan diketahui motivasi berprestasi anggota ekstrakurikuler bola voli di SMPN 2 Banyuwangi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2017) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (hlm. 64).

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian ini adalah ”Tingkat Motivasi Berprestasi Anggota Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN 2 Banyuwangi Berkategori Tinggi”.